

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI BERIMAN
KEPADA MALAIKAT KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

AIDIL
NIM. 1101111621

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
1438 H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA
MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT
KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA**

NAMA : **AIDIL**

NIM : **110 111 1621**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua
Jurusan Tarbiyah,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqosahkan**
Skripsi Saudara Aidil

Palangka Raya, Oktober 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **AIDIL**

NIM : **110 111 1621**

Judul Skripsi: **PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



Sri Hidavati, MA
NIP 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATERI BERIMAN
KEPADA MALAIKAT KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA**
Oleh: **A i d i l** NIM: 1101111621, telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah
Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Muharram 1438 H
12 oktober 2016 M

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Tim Penguji:

1. **Ali Iskandar, M.Pd**
Ketua Sidang
2. **Jasiah, M.Pd**
Penguji I
3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
Penguji II
4. **Sri Hidavati, MA**
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fanni, M.Pd

19610520 199903 1 003

THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING OF NUMBERED HEADS TOGETHER TYPE ON THE MATTER OF BELIEVING IN MALAIKAT AT X GRADE STUDENTS OF SMAN-2 PALANGKARAYA

ABSTRACT

The reserach questions are 1) How is the implementation of active learning of numbered heads together type on the matter of believing in Malaikat at X grade students of SMAN-2 palangka Raya?; 2) How are the activities of teacher and students during learning of NHT type?; 3) How is the responds of teacher and students on the implementation of active learning of NHT type?.

The method was qualitative approach which resulting descriptive data. The subject was a PAI teacher. The object was the implementation active learning of NHT type on the matter of believing in Malaikat at X grade students of SMAN-2 palangka Raya. The data was collected by using observation, interview and documentation. The data was analyzed by using the data reduction, data display and conclusion.

The results of study meant 1) The implementation of active learning of NHT type on the matter of believing in Malaikat SMAN-2 palangka Raya has done well, in covering preparations stage, steps and implementation agree with the lesson plan on the implementation of learning model of NHT type; 2) The activities of teacher and students during implementation of active learning of NHT type has run well which agree with indicator of activities achievement of teacher and students; 3) The responds of teacher and students on the implementation of active learning of NHT type succeeded to make students active during on the learning process.

Keywords : Active learning, Numbered Heads Together (NHT)

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*(NHT) PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Rumusan masalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?; 2) Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT?; 3) Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT?.

Penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Subjek penelitian guru PAI. Objek penelitian penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat SMAN 2 Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik, meliputi tahap persiapan, langkah-langkah dan penerapan sesuai RPP dalam penerapan model pembelajaran tipe NHT; 2) Aktivitas guru dan siswa saat penerapan pembelajaran aktif tipe NHT berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas guru dan siswa; 3) Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Aktif, *Numbered Heads Together* (NHT)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Beriman kepada Malaikat X SMAN 2 Palangka Raya** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, utamanya kepada.


1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang mengesahkan ijazah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd., ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul skripsi.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
6. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Ibu Sri Hidayati, MA, pembimbing I dan II; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Syaikh, M.H.I., pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi dan berkenan menyetujui judul skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan, dan Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis

AIDIL
110 111 1621

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

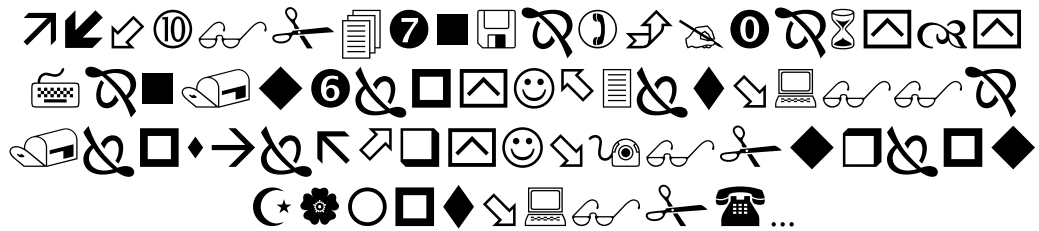
Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang membuat Pernyataan,



AIDIL
NIM 110 111 1621

MOTTO



serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik... (An-Nahl:125)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002, h. 282.

PERSEMBAHAN

Ya Allah, terimakasih atas kesehatan yang Engkau berikan kepada hamba sehingga hamba bisa menyelesaikan tugas akhir dan terima kasih banyak Engkau telah memberikan hamba orang-orang yang menyayangi hamba, teman, dosen, saudara-saudara hamba dan terlebih orang tua hamba.

Ya Allah, berikanlah kasih dan sayang kepada Ayah dan Ibu hamba sebagaimana mereka memberikan kasih sayang mereka kepada hamba di waktu hamba kecil hingga sekarang, berikanlah kesehatan kepada kedua orang tua hamba, umur yang panjang, selamatkanlah mereka dari segala marabahaya dan penyakit, lindungilah mereka ya Allah.

Skripsi Ini ku Persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai yaitu ANANG ASMUNI dan IDAYAH, kalian adalah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah dan ibu berikan padaku.
2. Kakakku MUHAMMAD TAMSIL dan SASMITA serta Adikku MAULANA IKSAN, WINDA MILASARI, WINA RISA yang selalu menantikan keberhasilanku serta memberikan motivasi dan doa.
3. Kepada seluruh keluarga & sahabat-sahabatku PAI'11 yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Penerapan Pembelajaran Aktif	11
2. Model Pembelajaran aktif.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran NHT.....	14
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT.....	17
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT .	18
3. Kurikulum 2013.....	19
4. Silabus	21
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	22
6. Lembar Kerja Siswa (LKS)	23
7. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pelajaran dan Alokasi Waktu PAI SMA	24
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	24
1. Kerangka Berpikir	24
2. Pertanyaan Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
1. Waktu Penelitian	27
2. Tempat Penelitian	27
B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	28
3. Objek Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi	29
2. Teknik Wawancara	29
3. Teknik Dokumentasi	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Keabsahan Data	32
F. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Palangka Raya.....	36
2. Visi dan Misi SMAN 2 Palangka Raya	37
3. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya.....	38
4. Keadaan Guru SMAN 2 Palangka Raya.....	39
5. Keadaan Siswa SMAN 2 Palangka Raya	42
6. Keadaan Sarana Prasarana SMAN 2 Palangka Raya	44
7. Profil Guru PAI SMAN 2 Palangka Raya	52
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya.....	54
2. Aktivitas Guru dan Siswa Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya.....	58
3. Tanggapan Guru dan Siswa Mengenai Penerapan Pembelajaran Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya.....	63
C. Analisis Data.....	67
1. Analisis Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya.....	67
2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya	74
3. Analisis Tanggapan Guru dan Siswa Mengenai Penerapan Pembelajaran Tipe NHT pada Materi Beriman Kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya	78

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	14
Tabel 2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	24
Tabel 3. Lembar Aktivitas Guru dan Siswa	32
Tabel 4. Gambaran Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya	36
Tabel 5. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMAN 2 Palangka Raya	38
Tabel 6. Keadaan Siswa SMAN 2 Palangka Raya.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Skema Kerangka Berpikir Penelitian	28
---------------------------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
NHT	: <i>Numbered Heads Together</i>
PAI	: Pendidikan Agama Islam
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus PAI Program Wajib A Kelas X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pedoman Wawancara Penelitian

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Daftar Hadir Siswa Kelas X MIPA 5 dan 7

Sertifikat Pelatihan Guru PAI

Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Surat Persetujuan Proposal Skripsi

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa

Surat izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Foto Kegiatan Proses Pembelajaran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan, cakap, terampil dan berbudi pekerti luhur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju kearah yang lebih baik. Agar hal itu dapat terealisasi dengan baik, seyogyanya pendidikan harus dijadikan jalan utama serta diselenggarakan dengan bijaksana, dan tidak bisa diabaikan oleh setiap orang, hanya melalui pendidikan seseorang dapat diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yakni menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sepatutnya dalam proses

²Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2011, SL Media, h. 11.

pembelajaran yang dilakukan di kelas harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga tercapainya setiap tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Sehingga, keberadaan guru yang profesional menjadi salah satu kompetensi. Guru profesional mencerminkan sosok guru yang mempunyai wawasan tentang pendidikan secara luas. Salah satu indikator keprofesionalan guru adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yakni mampu memilih tipe pembelajaran yang menyenangkan, efektif serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan serta memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Studi yang dilakukan beberapa peneliti pakar pendidikan bahwa motivasi memiliki kontribusi 11% sampai dengan 64% terhadap keberhasilan keberhasilan belajar siswa.³

³Eviline Siregar, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010, h. 51-52.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Palangka Raya semester genap tahun pelajaran 2015/2016,⁴ proses belajar mengajar PAI di SMAN 2 Palangka Raya, dijumpai penggunaan metode-metode pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal, hal ini terlihat dari guru dalam proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode ceramah. Proses pembelajaran materi Beriman kepada Malaikat saat guru menerangkan terlihat kejenuhan siswa saat menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa ada yang meletakkan kepala dimeja, mengobrol dengan temannya sebangku, dan ada yang sibuk dengan dirinya sendiri. Hal ini karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga siswa kurang aktif dan berdampak pada motivasi belajar. Melihat kondisi demikian, perlu adanya upaya untuk penggunaan menjadikan Proses Belajar Mengajar (PBM) optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut.



*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...*⁵
 Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dipahami ulama menjelaskan tiga macam

metode dakwah yang disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai

⁴Hasil Observasi di SMAN 2 Palangka Raya, bulan Oktober 2015.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002, h. 282.

dengan tingkat kepandaian mereka. terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidat/perdebatan* dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁶

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan meneladani metode pembelajaran yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru PAI yang disamping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Apabila guru PAI mampu membuat interaksi yang baik dan signifikan maka prestasi atau dalam istilahnya hasil belajar siswa dalam Beriman kepada Malaikat akan meningkat. Karena pendidikan keberhasilan pendidikan 30% ditentukan oleh faktor interaksi pembelajaran.⁷

Pembelajaran aktif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang dapat membantu guru dan peserta didik mewujudkan pembelajaran yang aktif menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, penulis terdorong meneliti tentang **"Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Beriman kepada Malaikat Kelas XSMAN 2 Palangka Raya"**.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 185.

⁷ M. Fatthurrohman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, h.3-4.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai atau diperoleh dalam penelitian. Secara rinci tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya.

3. Mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran PAI.
 - b. Menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik dapat berupa motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran sehingga lebih menarik minat siswa. Menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran PAI khususnya materi Beriman kepada Malaikat yang menjadi materi dalam penelitian.

- b. Manfaat bagi Guru

Penelitian bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

- c. Manfaat bagi Lembaga/Sekolah

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini SMAN 2 Palangka Raya dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran yang akan datang.

d. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pijakan atau dasar untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teoritis, berisi tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teori, kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, pendekatan subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis, untuk itu di bawah ini ada tiga penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Sarifah dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Mencapai KKM Siswa pada Pokok Bahasan Bunyi Kelas VIII MTsN-1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010. Rumusan masalah penelitian yaitu; 1) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi bunyi? 2) bagaimana pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi bunyi? 3) bagaimana keterampilan kooperatif siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi bunyi? 4) bagaimana respon siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi bunyi? 5) bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

pada materi bunyi?⁸Hasil penelitian yaitu; 1) Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, guru bisa menguasai suasana dan dapat menyampaikan materi dengan baik, yakni dengan nilai rata-rata dengan kategori baik. 2) aktivitas guru yang paling dominan selama KBM berlangsung adalah memberikan LKS dan mengamati kegiatan siswa sebesar 29,10%, memberikan petunjuk/ membimbing kegiatan kooperatif sebesar 23,12%, mengajukan pertanyaan sebesar 10,45%, memberikan informasi / menjelaskan tentang materi dengan ceramah / media sebesar 28,38%, mengelompokkan siswa dalam kelompok heterogen sebesar 2,97%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan selama pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah kategori I yaitu bekerja dengan mendengarkan penjelasan guru sebesar 23,99% dan bekerja dengan LKS sebesar 23,24%. 3) keterampilan kooperatif siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi bunyi adalah cukup baik, karena setiap keterampilan kooperatif yang diberikan dapat terlaksana oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar efektif siswa dapat tercapai. 4) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah cukup baik. 5) tingkat ketercapaian hasil belajar siswa fisika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

⁸Uswatun Sarifah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Mencapai KKM Siswa pada Pokok Bahasan Bunyi Kelas VIII MTs-1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010”, skripsi, 2011, h. 6.

Numbered Heads Together sebesar 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elmunadi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII semester 1 SMPN-3 Laung Tuhup tahun ajaran 2011/2012. Rumusan masalah penelitian yaitu;
 - 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT? 2) Bagaimana hasil belajar siswa SMPN-3 Laung Tuhup setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi materi ciri-ciri makhluk hidup? 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi ciri-ciri makhluk hidup?¹⁰ Hasil penelitian yaitu; 1) Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah baik dengan rata-rata pengelolaan pembelajaran sebesar 3,83. 2) Hasil belajar siswa tuntas, 90 % siswa tuntas untuk penilaian kognitif. Sedangkan untuk ketuntasan TPK secara umum dapat dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata 80,95%. 3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada umumnya siswa merasa senang, baru dan

⁹*Ibid.*, h. 64-65.

¹⁰Elmunadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII semester 1 SMPN-3 Laung Tuhup tahun ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, 2012, h. 4.

bermanfaat sehingga siswa merasa dengan pembelajaran seperti ini tertarik.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mawan Mujani dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 1 di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014. Rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT)? 2) Bagaimana keterampilan kooperatif siswa dalam model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT)? 3) Bagaimana hasil belajar Fiqih siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT)?¹² Hasil penelitian yaitu; 1) Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis NHT adalah termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru selama 3 kali pertemuan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan meliputi: aspek persiapan, pelaksanaan, pengelolaan kelas dan suasana belajar. 2) Keterampilan kooperatif siswa di dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis NHT yang dominan pada kriteria 3 dengan persentase 78,34%. Adapun

¹¹*Ibid.*, h. 68.

¹²MawanMujani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 1 di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, 2014, h. 7.

perhitungan secara rinci yaitu sebagai berikut: a) Aspek berada dalam kelompok pada kriteria 3 (awal-akhir) sebesar 16,29%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok siswa tetap berada dalam kelompok kerja dari awal pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran. Para siswa di dalam kelompok kooperatif, mereka saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling memecahkan permasalahan belajar terhadap materi yang disajikan. b) Aspek mendorong partisipasi pada kriteria 3 (berpartisipasi aktif) sebesar 12,22%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di dalam proses pembelajarn di kelas sudah dapat berpartisipasi dengan baik, seperti saling memberikan motivasi untuk belajar dan saling memberikan bantuan terhadap temannya apabila menemukan kesulitan di dalam belajarnya. c) Aspek mendengarkan dengan aktif pada kriteria 3 (mendengarkan dengan aktif) sebesar 12,77%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah dapat mendengarkan dengan aktif seperti menyimak pendapat maupun jawaban teman dan dapat memberikan tanggapan dengan baik. d) Aspek menggunakan kesepakatan pada kriteria 3 (selalu bersepakat) sebesar 13,14%. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas siswa dapat menggunakan kesepakatan untuk menyatukan jawaban terbaik terhadap tugas dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. e) Aspek menghormati perbedaan individu pada kriteria 3 (selalu menghormati perbedaan individu) sebesar 15,16%. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas siswa dapat

menghormati dan menghargai dengan baik terhadap perbedaan individu baik jenis kelamin, suku, ras, status sosial maupun kemampuan akademik di antara mereka. f) Aspek menjawab pertanyaan pada kriteria 3 (menjawab pertanyaan dengan baik) sebesar 8,76%. Hal ini menunjukkan apabila di dalam proses pembelajaran guru memberikan suatu pertanyaan dan tugas, siswa selalu antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik untuk seluruh kelas. 3) Hasil analisis terhadap hasil belajar Fiqih siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jenis NHT sebagai berikut: a) Ketuntasan individu pada THB siswa di kelas XI IPS¹ menunjukkan bahwa dari 18 orang jumlah siswa secara keseluruhan terdapat 17 siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. b) Ketuntasan klasikal pada THB siswa di kelas XI IPS¹ menunjukkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 94,44%.¹³

Hasil penelitian sebelumnya kajian teori seperti tipe NHT dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan untuk peneliti yang sedang digarap penulis. Adapun penelitian yang penulis lakukan berjudul penerapan pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan, aktivitas, serta respon guru dan siswa dalam penerapan model NHT pada mata pelajaran PAI SMAN 2 palangka Raya.

¹³*Ibid.*, h. 83.

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan Pembelajaran Aktif

Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁴ Dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁵ Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.¹⁶ Menurut Syah Penerapan identik dengan aplikasi yang mana aplikasi itu adalah penggunaan atau penerapan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah kemampuan menggunakan materi atau bahan ajar yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkrit dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berfikir

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

¹⁵*Revisi-taksonomi-bloom.htm* (online 09 September 2015).

¹⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 35.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Balai Pustaka, 1990, h. 581.

tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.¹⁸Selain itu, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran aktif merupakan sebuah pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif pada proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang mendukung strategi pembelajaran aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.²⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dari awal sampai akhir mengkondisikan agar siswa melakukan pengalaman belajar yang bermakna serta mendominasi aktivitas pembelajaran.

Arends dalam bukunya yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

¹⁸Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013, h. 12.

¹⁹Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h. 4.

²⁰Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.27.

- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.²¹

Tabel 1
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menjelaskan tujuan pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada siswa tata cara pembentukan tim belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien.
Fase-4 Membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase-5 Mengavaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberi pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok. ²²

2. Model Pembelajaran Tipe NHT

a. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²³

²¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h.47.

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.65.

²³Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000, h.34.

Model Pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapan model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sudah direncanakan dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kebutuhan untuk membantu siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

²⁴Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h.73.

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prgresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 22.

- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*); b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; b) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁶

Menurut Sagala, model pembelajaran memiliki atribut yakni basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar.²⁷

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.²⁸

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.136.

²⁷M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012, h. 87.

²⁸*Ibid.*, h. 89.

kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.²⁹

NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe NHT

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tipe NHT menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks.

1) Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

2) Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah nabi yang wajib kita ketahui?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 nabi dan rasul yang mendapat gelar ulul azmi”.

3) Fase 3: Berfikir bersama

²⁹Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h.185.

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas model pembelajaran tipe NHT merupakan pembelajaran aktif kooperatif yang dapat membantu guru dan peserta didik memperbaiki kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Model pembelajaran tipe NHT dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik dengan melibatkan secara aktif yakni intelektual-emosional. Pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan pola sintaks yang bersifat permainan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan bagi peserta didik atau kelompok yang paling aktif akan mendapatkan reward.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe NHT

Ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

³⁰Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007, h. 62-63.

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
- 2) Dalam melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai.
- 4) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 5) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- 6) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- 7) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.³¹

Kekurangan model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut.

- 1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- 2) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 3) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.
- 4) Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

³¹<http://ilmuku-duniaku14.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran.html> (online 23 Januari 2016).

- 5) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 6) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- 7) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.³²

Sintaks model pembelajaran tipe NHT dengan segala kelebihanannya diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan kerjasama antar individu.

3. Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.³³

Menurut salim dikutip oleh Masnur Muslich, silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok

³²*Ibid.*

³³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010, h. 167.

serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁴

Silabus sebagai rancangan program memiliki beberapa manfaat penting bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. Silabus terdapat hal-hal penting seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar pokok-pokok materi termasuk pengalaman belajar dan alat penilaian yang dapat dijadikan acuan beserta alokasi waktu untuk setiap kompetensi yang harus dicapai. Dengan demikian, untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran.³⁵

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.³⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.³⁷

Berdasarkan RPP seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*)

³⁴Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 23.

³⁵*Ibid.*, h. 168.

³⁶*Ibid.*, h. 45.

³⁷*Ibid.*, h. 173.

yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.³⁸

5. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pelajaran dan Alokasi Waktu PAI SMA

Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran dan alokasi waktu PAI SMA kelas X yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut.

Tabel 2

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KI	KD	Materi Pelajaran	Alokasi Waktu
KI (1,3,4)	1.3 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepadamalaikat-malaikat Allah Swt.	Iman Kepada Malaikat	3x3 JP

C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

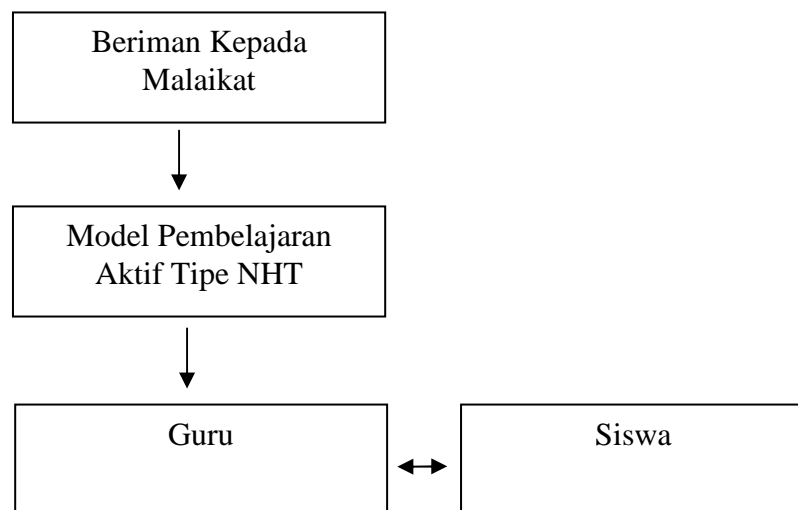
1. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan hal pokok dalam kegiatan di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktif berarti menciptakan suasana pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan kata lain siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Motivasi berarti daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan serta memegang peranan penting dalam memberikan

³⁸ *Ibid.*

gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pembelajaran aktif model pembelajaran tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dan peserta didik mewujudkan pembelajaran yang aktif menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar: Skema Kerangka Berpikir Penelitian

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana langkah-langkah guru membuat RPP?
 - 2) Bagaimana langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT?
 - 3) Bagaimana langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran?

- 4) Bagaimana langkah-langkah guru mendesain media pembelajaran?
- b. Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya?
- 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT?
 - 2) Apakah sarana-prasarana di kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran?
- c. Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya
- 1) Bagaimana pendapat guru setelah menerapkan model pembelajaran tipe NHT dengan materi Beriman kepada Malaikat?
 - 2) Bagaimana tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe NHT dengan materi Beriman kepada Malaikat?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk meneliti dan analisis data tentang penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya selama 2 bulan sejak dikeluarkan surat izin penelitian tanggal 04 februari 2016 dan berakhir tanggal 04 mei 2016 oleh Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi pemerintah kota Palangka Raya. Surat keterangan selesai penelitian dari kepala sekolah SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 27 juni 2016 dikarenakan keterlambatan peneliti meminta surat keterangan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Palangka Raya yang beralamat di Jl. K.S Tubun no. 02, kelurahan Pahandut, kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya, propinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seorang guru PAI dan siswa kelas X MIPA 5 dan 7 dari 10 rombongan belajar berjumlah 33 orang yang beragama Islam. Pemilihan kelas penelitian berdasarkan saran dari guru MF sebagai pengampu mata pelajaran PAI SMAN 2 Palangka Raya. Menurut guru MF kelas X MIPA 5 dan 7 adalah kelas yang efektif.

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif tipe NHTdi SMAN 2 Palangka Raya.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6.

⁴⁰*Ibid.*, h. 6.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Data yang digali dalam teknik observasi adalah aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran PAI.

2. Teknik Wawancara

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴¹

Melalui teknik wawancara, data yang digali ialah sebagai berikut.

- a. Perencanaan guru dalam penerapan pembelajaran aktif tipe NHT dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran aktif tipe NHT dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya.
- c. Tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya.
- d. Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya.

⁴¹Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

3. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang didapat sebagai berikut.

- a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Palangka Raya.
- b. Struktur organisasi SMAN 2 Palangka Raya.
- c. Visi dan misi SMAN 2 Palangka Raya.
- d. Silabus, RPP Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 2 Palangka Raya.
- e. Keadaan staf pengajar SMAN 2 Palangka Raya.
- f. Keadaan siswa SMAN 2 Palangka Raya.
- g. Profil guru PAI SMAN 2 Palangka Raya.
- h. Sertifikat/piagam pelatihan guru PAI.

D. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk mengadakan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Metode observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara

langsung oleh pengamat tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Observasi dilakukan oleh pengamat/*observer* oleh guru PAI SMKN 2 Palangka Raya yang pernah menerapkan model pembelajaran tipe NHT.

Indikator yang diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

Tabel 3
Lembar Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan doa	Siswa membalas salam guru dan berdoa
2.	Mengecek kehadiran siswa	Siswa merespon guru mengecek kehadiran
3.	Membaca Al-Qur'an 5-10 menit	Siswa membaca dan menyimak Al-Qur'an
4.	Memotivasi siswa	Siswa memperhatikan dengan semangat
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru
6.	Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni tipe NHT	Siswa memperhatikan penjelasan guru
7.	Mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>Apersepsi</i>)	Siswa memperhatikan dan memberikan respon saat guru bertanya
8.	Guru menyampaikan/menjelaskan materi (ceramah)	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
9.	Penomoran (Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota	Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru dalam

	kelompok diberi nomor antara 1-5).	pembagian kelompok belajar
10.	Mengajukan pertanyaan (Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa)	Siswa memperhatikan dan mencatat pertanyaan yang diajukan.
11.	Berfikir bersama (Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok)	Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan serta meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban.
12.	Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling bekerjasama dalam kelompok masing-masing.
13.	Menjawab (Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan memanggil nomor tertentu).	Siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan di tempat duduk.
14.	Guru memperhatikan presentasi siswa pada masing-masing kelompok.	Siswa bersungguh-sungguh saat presentasi hasil diskusi kelompok
15.	Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi.	Memperhatikan penjelasan guru.
16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti	Siswa menanggapi dan menyatakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.
17.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pertemuan hari ini	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.
18.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Siswa menyimak apa yang disampaikan
19.	Mengajak siswa berdoa dan memberi salam	Siswa berdoa dan menjawab salam.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang

dikutip Moleong ada empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai antara lain; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada *triangulasi* dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik *triangulasi* jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).

Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

⁴²*Ibid.*, h. 178.

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
- b. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴³

⁴³Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007), h. 15-20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN-2 Palangka Raya

SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan dengan nomor: C.173/1983, dan pada tanggal 9 november 1983 ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan oleh bapak Prof. Dr. Nugroho Notosusanto.

Sebelum pindah lokasi ke Universitas Palangka Raya, SMA Negeri 2 Palangka Raya menginduk di SMPP 1 Palangka Raya (Sekarang SMA Negeri 3 Palangka Raya) tahun Pelajaran 1983/1984. Tanggal 28 Oktober 1983, tepat pukul 14.00 WIB hari Jumat keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya pindah tempatke lokasi Universitas Palangka Raya (UNPAR).

Tahun Pelajaran 1990/1991 keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya pindah dari lokasi Universitas Palangka Raya ke gedung bekas SPG-1 Palangka Raya. Sehingga, atas kesepakatan dewan guru dan kepala sekolah yang dijabat oleh bapak Drs. A. S. Subari, tanggal 28 oktober ditetapkan sebagai hari ulang tahun SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Riwayat pejabat kepala-kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palangka Raya sebagai berikut.

Tabel 4
Gambaran Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. A.S. Subari	1984-1987
2.	Drs. Joko Wahyudi	1987-1996
3.	Drs. Yuwono	1996-1999
4.	Drs. Itar Kamang Iman	1999-2009
5.	Dra. Badah Sari, M.M	2009-2015
6.	Mi'razulhaidi, M.Pd	2015 (sampai sekarang)

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Palangka Raya Tahun 2016

2. Visi dan Misi SMAN-2 Palangka Raya

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam Visi SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah Sekolah yang religius, disiplin, jujur, sopan santun, peduli lingkungan prestasi nasional dan internasional.

Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik berdasarkan kurikulum nasional.
- b. Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar berprestasi nasional dan internasional.
- c. Meningkatkan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.
- d. Menerapkan manajemen pendidikan sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
- e. Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga pendidikan berkualifikasi akademik dan kompetensi profesional.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai standar nasional.
- g. Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujur sesuai standar pendidikan nasional.
- h. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- i. Menjadi pusat kreatifitas pengembangan seni dan budaya daerah.

3. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya

Kepala Sekolah : M. Mi'razulhaidi, M.Pd

Wakasek Kurikulum : Kadarjono, S.Pd

Wakasek Kesiswaan : Seni Setine, S.Pd

Wakasek Sarana Prasarana: Drs. H. Suriansyah, M.Pd

Wakasek Humas : Surie, S.Pd, MM

Kepala Tatausaha : Liany Uhing

4. Keadaan Guru SMAN 2 Palangka Raya

Kegiatan pembelajaran merupakan peran guru sebagai komponen dalam pembelajaran. keadaan guru SMAN 2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Keadaan guru dan Tata Usaha SMAN 2 Palangka Raya
Tahun ajaran 2015/2016

No.	Nama	Status Guru	Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
1	Aprilia S., S.Pd	NON PNS	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	-
2	Dra. Ara	PNS	Pendidikan Kewarganegaraan	√
3	Aria Imelda, S.Th	PNS	Pendidikan Agama Kristen	√
4	Ary H., S.Pd	PNS	Pendidikan Sejarah	-
5	Betsihai, S.Pd	PNS	Pendidikan Ekonomi Koperasi	√
6	Dra. Dahlia	PNS	Pendidikan Biologi	√
7	Dra. Deminesi	PNS	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	√
8	Dra. Diah Elyatie Ritta	PNS	Bahasa Indonesia	√
9	Eka Sinta Rahayu, S.Pd	PNS	Pendidikan Matematika	√
10	Dra. Eko Sri Sudarmi	PNS	Bimbingan dan Konseling	√
11	Ernie Handayani, S.E	PNS	Ekonomi	-
12	Ersi Lidya M.R., S.Si	PNS	Filsafat Theologia	-
13	Erwanto, M.Pd	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris	√
14	Fathur Rohman, S.Pd	PNS	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	-
15	Giyanto, S.Pd	PNS	Matematika	√
16	Hanna Kali W., S.Pd	PNS	Bahasa Jepang	-
17	Dra. Heddi Br. S.	PNS	Pendidikan Agama Katholik	√
18	Helita, M.Pd	PNS	Biologi	√
19	I Nyoman A. A., S.Pd	PNS	Fisika	√
20	I Wayan P. M., S.Pd	NON PNS	Fisika	-
21	John Ari Sandy, S.Pd	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris	-
22	Kadarjono, SPd	PNS	Kimia	√
23	Kartini, S.Pd	PNS	Teknologi Pendidikan	-
24	Lailin Ni'mah, M.Pd	PNS	Bahasa Inggris	-

25	Leli Yusvita, M.Pd	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris	√
26	Liany Uhing	PNS	Ilmu Pengetahuan Sosial	-
27	Libria Tuty, S.Pd	PNS	Fisika	√
28	Lies Andriyanti, S.T	PNS	Teknik Kimia	√
29	Lilik Tiara, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	√
30	Drs. M. Juwaini S.	PNS	Pendidikan Agama Islam	√
31	Magdalena Y., S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	√
32	Margaretha Y., S.Pd	PNS	Pendidikan Biologi	-
33	Marsaulina D., S.Pd	PNS	Fisika	√
34	Marsi Raya, S.Pd.K	PNS	Pendidikan Agama Kristen	√
35	Dra. Masmi	PNS	Pendidikan Ekonomi Perusahaan	√
36	M. Fahriannnor, S.Pd	PNS	Pendidikan Agama Islam	-
37	M. Mi'razulhaidi, M.Pd	PNS	Bahasa Inggris	√
38	Dra. Mujiati	PNS	Geografi	√
39	Muliana, S.Pd	PNS	Pendidikan Fisika	√
40	Natalliriasi, S.Pd	PNS	Pendidikan Geografi	-
41	Nehemia T D., S.Pd		Pendidikan Agama Kristen	
42	Ni Nengah S., S.Pd	PNS	Pendidikan Agama Hindu	√
43	Ni Wayan Warni, S.Sos		Penerangan	-
44	Nunung H., S.Pd,M.M	PNS	Master Manajemen	-
45	Nurul Hayati, S.Pd	PNS	Pendidikan Kimia	√
46	Oyohana, S.Pd	PNS	Pendidikan Matematika	√
47	Raidayati, S.Pd	PNS	Pendidikan Kewarganegaraan	√
48	Ratna Kusmintari, S.S	PNS	Bahasa dan Sastra Indonesia	-
49	Retno D. S., M.Pd	PNS	Bahasa Inggris	-
50	Riak, M.Pd	PNS	Pendidikan Kimia	√
51	Rini Sundari, S.Pd	PNS	Kimia	
52	Rode Nasiansi G., S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	√
53	Rudy Hilky H., M.Pd	PNS	Pemerintahan Daerah dan Keswatantraan	√
54	Ruji Alamsyah, S.Pd	PNS	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	√
55	Sintania T. T. A., M.Pd	PNS	Manajemen Pendidikan	-
56	Siti Juwariah, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	√
57	Dra. Sri Suhartatik	PNS	Ekonomi	√
58	Sri Sunanti, M.Pd	PNS	Pendidikan Luar Sekolah	√
59	Suchiana B.B., M.Pd	PNS	Biologi	√
60	Suluh, S.Pd	PNS	Pendidikan Ekonomi	√
61	Drs. Suriansyah, M.Pd.I	PNS	Pendidikan Agama Islam	√
62	Suriatie	PNS	Pendidikan Tata Buku	√
63	Surie, S.Pd, M.M	PNS	Ekonomi	√
64	Susti, S.Pd	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-

65	Suwartinah, S.Pd	PNS	Bimbingan dan Konseling	√
66	Swarnie, S.Pd	PNS	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	√
67	Veronica O. T., S.Pd	PNS	Bimbingan dan Konseling	-
68	Welfried, S.Th	PNS	Pendidikan Agama Kristen	√
69	Y. Yovie Istanto, M.Pd	PNS	Manajemen Pendidikan	√
70	Yosa Tristiamie, S.Pd	PNS	Matematika	√
71	Yulanda P. T., S.Pd	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-
72	Yuliasie, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	-
73	Yusnani, S.Pd	PNS	Bimbingan dan Konseling	-

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Palangka Raya Tahun 2016

Berdasarkan tabel guru diketahui bahwa SMAN 2 Palangka Raya memiliki tenaga pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang mata pelajaran.

5. Keadaan Siswa SMAN-2 Palangka Raya

Siswa merupakan salah satu unsur penting dalam rangka memfungsikan lembaga pendidikan yakni sebagai objek dan subjek pembelajaran (*student center*).

Keadaan siswa SMAN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2016/2016 sebagai berikut.

Tabel 6
Keadaan siswa SMAN 2 Palangka Raya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Islam	Kristen Protestan	Hindu	Budha	Katholik
		L	P						
1	X MIPA 1	15	22	37	16	17	2	0	2
2	X MIPA 2	19	21	40	16	20	1	0	3
3	X MIPA 3	14	24	38	21	16	0	0	1
4	X MIPA 4	15	24	39	21	16	0	0	2
5	X MIPA 5	14	24	38	10	24	1	0	3
6	X MIPA 6	16	22	38	20	16	2	0	0

7	X MIPA 7	11	26	37	15	19	1	0	2
8	X MIPA 8	13	26	39	13	24	2	0	0
9	X IIS 1	23	15	38	11	25	2	0	0
10	X IIS 2	18	20	38	20	15	1	0	2
11	X IIS 3	23	15	38	14	22	0	0	2
12	X IIS 4	16	19	35	20	13	0	1	1
13	X IBB	8	14	22	15	7	0	0	0
Jumlah Siswa kelas X		205	272	477	212	234	12	1	18
14	XI MIPA 1	15	18	33	15	15	0	0	3
15	XI MIPA 2	16	21	37	14	22	0	0	1
16	XI MIPA 3	17	16	33	15	16	1	0	1
17	XI MIPA 4	11	24	35	18	15	1	0	1
18	XI MIPA 5	15	19	34	15	16	1	0	2
19	XI MIPA 6	7	19	26	12	13	0	0	1
20	XI MIPA 7	6	22	28	13	12	2	0	1
21	XI IIS 1	19	15	34	12	21	0	0	1
22	XI IIS 2	18	16	34	8	25	0	0	1
23	XI IIS 3	17	15	32	17	12	0	0	3
24	XI IBB	7	20	27	11	12	1	0	3
Jumlah siswa kelas XI		148	205	353	150	179	6	0	18
25	XII MIPA 1	17	20	37	16	20	0	0	1
26	XII MIPA 2	7	23	30	13	16	0	0	1
27	XII MIPA 3	12	23	35	13	20	1	0	1
28	XII MIPA 4	15	16	31	15	13	0	0	3
29	XII MIPA 5	3	22	25	12	12	0	1	0
30	XII MIPA 6	16	22	38	14	22	1	1	0
31	XII IIS 1	18	18	36	16	16	2	0	2

32	XII IIS 2	17	20	37	17	19	1	0	0
33	XII IIS 3	17	10	27	16	11	0	0	0
34	XII IIS 4	15	12	27	8	18	1	0	0
35	XII IBB	5	20	25	10	13	0	0	2
Jumlah siswa kelas XI		142	206	348	150	180	6	2	10
35 Ruang Kelas		495	683	1178	512	593	24	3	46

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Palangka Raya tahun 2016

Berdasarkan tabel keadaan siswa SMAN 2 Palangka Raya jumlah keseluruhan 1178 orang siswa yang terdiri dari 495 siswa laki-laki dan 683 siswa perempuan. Jumlah siswa berdasarkan agama yakni 512 siswa beragama Islam, 593 siswa beragama Kristen Protestan, 24 siswa beragama Hindu, 3 siswa beragama Budha, dan 46 orang beragama Katholik.

Kelompok belajar berjumlah 35 dengan rincian kelas X terdiri dari 13 kelompok belajar dengan jumlah 477 siswa, kelas XI terdiri dari 11 kelompok belajar dengan jumlah 353 siswa, dan kelas XII terdiri dari 11 kelompok belajar dengan jumlah 348 siswa.

6. Profil Guru PAI SMAN 2 Palangka Raya

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 2 Palangka Raya, Guru MF, S.Pd.I (NIP 19820403 201001 1 012). Beliau lahir di Palangka Raya pada tanggal 03 april 1982. Alamat tinggal jalan G. Obos VII gang Bunga nomor 02 Palangka Raya. Istri beliau bernama Jamriatul Husnah, A.Ma dan memiliki seorang anak bernama Fadli Jauhari.

Riwayat pendidikan sebagai berikut.

- a. Madrasah Ibtidayah (MI) Miftahul Ulum tahun 1994
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wali Songo tahun 1997
- c. Madrasah Aliyah (MA) Wali Songo tahun 2000
- d. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya tahun 2004

Riwayat pelatihan/workshop yang pernah diikuti sebagai berikut.

- a. Bimbingan/Pembinaan KKG/MGMP PAI pada Sekolah Umum Kementerian Agama kota Palangka Raya tahun 2010.
- b. Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik SMA Angkatan IX oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010.
- c. Pelatihan Kurikulum 2013 tingkat nasional di Bandung tahun 2014.
- d. Sosialisasi kurikulum PAI 2013 Guru Pendidikan Agama Islam oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya tahun 2014.
- e. Workshop/Pembinaan Guru PAI SMA Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014.
- f. Workshop/Pembinaan Guru PAI SMP, SMA dan SMK Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015.
- g. Workshop Peningkatan Kualitas Guru PAI tingkat Menengah oleh Kementerian Agama kota Palangka Raya.

Guru MF mengajar di SMAN 2 Palangka Raya dimulai pada tanggal 1 januari 2010 dan resmi jadi PNS tanggal 30 januari 2010 dengan No. SK:820/70/BKPP/I/2010.

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Beriman kepada Malaikat Kelas X SMAN 2 Palangka Raya.

1. Penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

a. Langkah-langkah guru merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang langkah-langkah guru merencanakan RPP, mengungkapkan:

“RPP itu sudah dibuat pada saat awal tahun ajaran 2015/2016. Tapi, untuk pola model pembelajaran itu pada saat kita mau mengajar baru dibuat. Jadi RPP itu sudah dari awal pada saat tahun ajaran pertama dibuat lalu model pembelajarannya ditentukan pada saat mau mengajar. Langkah-langkah dalam merencanakan RPP yaitu membuat kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas antara lain memilih materi, tujuan pelajaran, metode, menentukan model, strategi, media, dan alat evaluasi. Nah, pembuatan RPP mengacu pada silabus”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MF dapat dipahami bahwa tugas pertama guru dalam merencanakan pembelajaran yakni membuat dan merencanakan RPP. Langkah-langkah guru merencanakan RPP adalah dengan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi pembelajaran, tujuan

⁴⁴Wawancara dengan guru MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

pembelajaran, metode, model, strategi, pembuatan media, dan alat evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus.

Perencanaan dan langkah pembuatan RPP dibuktikan peneliti dari hasil observasi tanggal 10 februari 2016 pembelajaran di musholla SMAN 2 Palangka Raya kelas X MIPA 5 dan 7 pada materi Beriman kepada Malaikat. Guru MF berpedoman pada RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran yakni menggunakan materi Beriman kepada Malaikat, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode ceramah, melaksanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT, menggunakan media powerpoint, membagikan kartu bernomor dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan uraian.⁴⁵

b. Langkah-langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang langkah-langkah merencanakan tahapan sintaks model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut.

“Untuk perencanaan tahapan karena ada empat tahapan, yang pertama penomoran maka langkah pertama membuat nomor dalam setiap kelompok lalu juga membuat pertanyaan untuk setiap anggota kelompok. Lalu nanti tahapan yang ketiga berpikir bersama mereka menjawabnya sesuai dengan buku wajib yang sudah diedarkan kepada mereka. dan yang terakhir menjawab bersama pertanyaan-pertanyaan yang sudah kita siapkan sebagai bentuk aplikasi apa yang sudah mereka ketahui seperti itu”.⁴⁶

⁴⁵Hasil observasi dengan guru MF tanggal 10 februari 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁴⁶Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru MF mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT sesuai dengan hasil observasi. Hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran yakni langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para peserta didik.
- 3) Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok, guru memperhatikan dan mengamati peserta didik pada masing-masingkelompok.
- 4) Guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk dengan memanggil nomor tertentu.⁴⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar aktivitas guru, MF melaksanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT yakni guru membagi peserta didik beberapa kelompok dan setiap anggota diberi nomor antara 1-5. Guru membagikan materi ajar pada setiap kelompok dalam bentuk *print out* sebagai bahan diskusi. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.

⁴⁷Hasil observasi dengan guru MF tanggal 10 februari 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

Peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan dan setiap anggota kelompok wajib menguasai hasil diskusi. Guru memanggil nomor peserta tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c. Langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang langkah-langkah guru mendesain materi pelajaran sebagai berikut.

“Untuk mendesain materinya sesuai dengan buku pegangan guru dan buku siswa. Jadi, dari dua buku itu guru menyusun materinya. Ada materi inti dan soal-soal yang disesuaikan dengan pelaksanaan model pembelajaran Numbered Heads Together 4 langkah tersebut. Pada materi, khususnya pada materi Beriman kepada Malaikat”.⁴⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari buku guru dan siswa, guru MF mendesain materi pelajaran dengan mengambil sub-sub materi yang disesuaikan dalam tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT materi Beriman kepada Malaikat. Guru menyajikan materi inti (*print out*) dan menyajikan soal-soal evaluasi.

d. Langkah-langkah guru mendesain media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang langkah-langkah guru mendesain media pembelajaran sebagai berikut.

“Untuk media pembelajaran yang pertama kita menerapkan metode powerpoint di dalamnya juga ada video pembelajaran

⁴⁸Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

yang berkaitan erat dengan materi yang disajikan dan yang ketiga juga melihat alam sekitar, jadi melihat alam sekitar yang berkaitan dengan materi yang disajikan. guru juga mengelompokkan mereka dan memberikan kartu bernomor yang telah guru buat. Sesuai dengan kelompok yang sudah disiapkan diawal dan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik lalu juga disesuaikan dengan pertanyaan yang disiapkan di slidennya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru MF melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah perencanaan desain media pembelajaran. guru MF menggunakan media powerpoint dan menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran Beriman pada Malaikat dan memanfaatkan alam yakni lingkungan. Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan membagikan kartu bernomor yang telah dibuat sebagai salah satu tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT.

2. Aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

a. Langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut.

“untuk langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran NHT ini dilaksanakan setelah guru menjelaskan. Jadi setelah guru menyampaikan atau menjelaskan materi yang ada terutama materi yang di bahas yaitu Beriman kepada Malaikat Allah, maka baru setelah itu langkah-langkah model pembelajaran *numbered heads together*. Pertama, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan anggota kelompok diberi nomor.

⁴⁹Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

Kedua, guru memberi pertanyaan dan membagikan lembar soal kepada kelompok. Ketiga, guru memberikan penjelasan kepada siswa agar mendiskusikan jawabannya. Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk yaitu memanggil nomor siswa⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MF tentang tentang langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT dapat dipahami bahwa guru MF menjelaskan Beriman kepada Malaikat sebagai pengantar materi dan dilanjutkan dengan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT yakni membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Guru MF memberikan pertanyaan dan arahan agar siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Guru MF menyebutkan nomor tertentu dan mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT materi Beriman kepada Malaikat oleh guru MF dibuktikan pada hasil observasi pertama tanggal 10 februari 2016 yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Pengamatan pelaksanaan tahapan/sintaks sebagai berikut.

- 1) Guru menyapa peserta didik dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Membaca Al-Qur'an 5-10 menit.

⁵⁰Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

- 4) Guru memotivasi peserta didik.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru mengingatkan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- 7) Penomoran (Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5).
- 8) Mengajukan pertanyaan (Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa).
- 9) Berfikir bersama (Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok).
- 10) Guru memperhatikan dan mengamati siswa pada masing-masing kelompok.
- 11) Menjawab (Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk dengan memanggil nomor tertentu).
- 12) Guru memperhatikan dan membimbing peserta didik pada masing-masing kelompok.
- 13) Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi.
- 14) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 15) Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan materi.
- 16) Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

17) Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.⁵¹

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah pembelajaran dengan model tipe NHT terdiri beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahapan pertama, guru menyampaikan materi pengantar Beriman kepada Malaikat dengan memutar video yang berhubungan dengan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan tentang video yang telah ditampilkan dan guru memberikan penguatan pendapat peserta didik. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dan memberikan kartu bernomor pada setiap anggota kelompok. Ada 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru memberikan bahan ajar materi Beriman kepada Malaikat kepada masing-masing kelompok.

Tahapan kedua, guru mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok sesuai dengan kartu bernomor yang telah dibagikan.

Tahapan ketiga, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan selama 20 menit dan setiap anggota wajib mengetahui jawaban hasil diskusi kelompok.

Tahapan keempat, guru memanggil nomor anggota kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi ditempat kelompoknya.

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian mengevaluasi dan menutup proses pembelajaran.

⁵¹Hasil observasi dengan guru MF tanggal 10 februari 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

Pertemuan pertama proses pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan dalam RPP. Guru MF memberikan pemahaman materi pelajaran melalui tahapan/sintaks NHT. Observasi lembar aktivitas siswa pertemuan pertama poin 4 dan 5 yakni saat guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran menunjukkan keterangan bahwa beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan kondisi kelas belum stabil. Sedangkan pada poin selanjutnya, peserta didik mulai memperhatikan dan melaksanakan perintah guru sampai akhir proses pembelajaran dengan aktif.

Pertemuan kedua tanggal 17 februari 2016, guru MF melanjutkan materi pelajaran Beriman kepada Malaikat dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT kembali. Proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi kedua yakni aktivitas guru dan peserta didik pada lembar observasi lebih aktif dan kondusif. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tahapan/sintaks NHT sesuai arahan guru. Peserta didik mulai terbiasa dan memahami tahapan/sintaks NHT, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁵²

Pertemuan ketiga pada tanggal 24 februari 2016 guru MF melanjutkan materi pembelajaran Beriman kepada Malaikat dengan model pembelajaran yang sama. Terlihat pada hasil observasi ketiga peserta

⁵²Hasil observasi dengan guru MF tanggal 17 februari 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

didik tetap antusias dan aktif mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tahapan/sintaks model pembelajaran.⁵³

b. Sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 maret 2016 dengan guru MF tentang sarana-prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

“untuk sarana dan prasarana tentunya untuk pembelajaran model NHT ini harus, satu ada LCD karena untuk powerpoint, dua ada pertanyaan yang untuk membagi tiap anggota kelompok yang ketiga adanya nomor pembagian kelompok. Nah itu untuk memberikan tanggungjawab kepada masing-masing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan kepada mereka”. dan yang terakhir adalah kelas aktif ini mendukung kelas tempat yang bagus nyaman dan juga berfokus pada materi pelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru MF di musholla kelas X MIPA 5 dan 7 tanggal 10 februari 2016 pada materi Beriman kepada Malaikat pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru MF menerapkan model pembelajaran tipe NHT dengan sarana dan prasarana pendukung yakni menggunakan LCD sebagai media bantu penyampaian materi dan menampilkan video pembelajaran, lembar pertanyaan dan kartu bernomor peserta didik sebagai tahapan/sintaks dari model pembelajaran tipe NHT, serta keaktifan dan kefokusannya peserta didik yang diciptakan dari tahapan/sintaks model pembelajaran.

⁵³Hasil observasi dengan guru MF tanggal 24 februari 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

c. Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif tipe NHT dengan materi Beriman kepada Malaikat

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI tanggal 02 maret 2016 tentang tanggapan guru MF tentang kendala dalam menerapkan model pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat sebagai berikut.

“ya, kendala yang paling dominan adalah kemampuan, tidak semua siswa mampu mengemukakan argumentasinya. Jadi, mereka hanya bersifat mendengar, membaca, mengikuti perintah. Tapi mereka tidak bisa menalar, tidak bisa membuat argumen sendiri. Nah, itu kendala. Jadi, kendala yang lebih besar itu adalah menggugah para siswa untuk bisa membuat argumentasi sendiri berdasarkan hadis dan dari referensi Al-Qur'an”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru MF, kendala penerapan model pembelajaran tipe NHT adalah kurangnya kemampuan sebagian peserta didik mengemukakan argumentasi. Siswa hanya mendengar, membaca buku saat menjawab pertanyaan atau presentasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa kendala penerapan model pembelajaran tipe NHT, sebagian peserta didik kurang dalam mengembangkan argumentasi mereka. Kendala sebagian peserta didik dapat diatasi dengan membuat kelompok heterogen. Peserta didik yang kurang kemampuan dalam berargumentasi atau kurang aktif dikelompokkan dengan peserta didik yang dominan, sehingga mereka saling membantu dan saling mengajari.

⁵⁴Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

3. Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

a. Tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI tanggal 02 maret 2016 tentang tanggapan guru MF mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat sebagai berikut.

“kalau menurut saya pembelajaran NHT pada materi iman kepada malaikat Allah itu bagus diterapkan. Anak-anak lebih aktif, mudah berkembang dengan saling berdiskusi, santai tapi serius dalam mengikuti pelajaran”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, MF menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT pada materi Beriman kepada Malaikat bagus diterapkan. Sehingga membuat peserta didik lebih aktif, mudah berkembang dengan berdiskusi dan peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Tanggapan siswa setelah penerapan pembelajaran tipe NHT dengan materi Beriman kepada Malaikat

Pernyataan guru MF tentang tanggapan penerapan model pembelajaran tipe NHT dengan materi Beriman pada Malaikat diperkuat berdasarkan hasil wawancara 10 peserta didik kelas X MIPA 5 dan 7 tentang tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat sebagai berikut.

⁵⁵Hasil wawancara dengan MF guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 02 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

“Kalau menurut saya, saya pikir bagus karena dapat meningkatkan kecerdasan motorik karena memaksa siswa untuk berpikir dua kali lebih cepat. Jadi, lebih bagus gitu daripada hanya pembelajaran biasa yang hanya dijelaskan. Dengan dibentuknya kelompok jadi bisa berdiskusikan antar jawaban untuk mendapatkan jawaban yang pasti”.⁵⁶

“Bagus ya, g membosankan, asyik, merasa terbantu, bisa menjawab soal sendiri dan saling membantu”.⁵⁷

“Menurut saya metodenya bagus, membuat saya lebih aktif dan ada rame-ramenya juga. Merasa terbantu dan lebih aktif lagi daripada sebelumnya, lebih asyik dan ada tanggung jawab”.⁵⁸

“Metodenya dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang sehingga tidak ada siswa yang mengantuk dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan daripada metode sebelumnya”.⁵⁹

“Menurut saya tipe pembelajaran NHT ini sangat baik dan membuat para siswa yang awalnya jarang bicara menjadi aktif bicara karena menjawab pertanyaan yang diberi nomor pak Fahri dan menjawab pertanyaannya. Jadi semua kita bisa berbicara dan lebih aktif”.⁶⁰

“Bagus, asyik, g kita juga lebih aktif, lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, menambah keakraban juga”.⁶¹

“Pembelajaran NHT yang diterapkan oleh pak Fahri kemarin saya merasa cukup puas karena dengan ada beberapa metode-metode yang pak Fahri sampaikan kepada kami dan yang terakhir kemarin adalah metode NHT. saya rasa metode ini adalah metode yang paling efektif karena disamping kita belajar, kita juga bermain bersama. Jadi, dalam pelajaran kita tidak

⁵⁶Wawancara dengan siswa MI tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁵⁷Wawancara dengan siswa SA tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁵⁸Wawancara dengan siswa FAB tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁵⁹Wawancara dengan siswa AF tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁶⁰Wawancara dengan siswa YIO tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁶¹Wawancara dengan siswa NKN tanggal 23 Maret 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

tegang, kita bisa santai dan juga bisa tertawa ria dalam mempelajari ilmu agama Islam”.⁶²

“Metode pembelajaran yang diterapkan pak Fahri itu bagus, mudah dimengerti dan jelas. Dan metode pembelajaran ini tidak membuat bosan atau membuat ngantuk serta membuat kita belajar bersosialisasi dalam kelompok”.⁶³

“Menurut saya metode yang diterapkan pak Fahri itu efektif. Jadi, semua siswa itu aktif, g ada yang tidur-tiduran, atau pun main gadget sendiri, itu sih”. Terus juga siswa jadi lebih menyerap pelajaran itu lebih sempurna dibandingkan dengan metode-metode yang dulu-dulunya”.⁶⁴

“Metodenya itu asyik, jadi pelajaran yang kya susah dimengerti itu jadi mudah soalnya g bosan belajar terus karena fun. Lagi pembelajarannya itu serius tapi sambil main. Nah, jadi asyik apa yang dijelasin pak Fahri itu, jadi bawaannya g terlalu serius”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara 10 peserta didik tentang penerapan model pembelajaran tipe NHT bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan motorik, pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan mengikuti proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif, memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan saling membantu, tercipta keakraban kelompok, peserta didik lebih berkembang yakni sintaks melatih mereka dalam menyampaikan jawaban (berargumentasi), lebih mudah memahami pelajaran dan efektif.

Pernyataan wawancara 10 peserta didik didukung hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik

⁶²Wawancara dengan siswa WPN tanggal 13 April 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁶³Wawancara dengan siswa AIM tanggal 13 April 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁶⁴Wawancara dengan siswa WP tanggal 13 April 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

⁶⁵Wawancara dengan siswa KM tanggal 13 April 2016 di musholla SMAN 2 Palangka Raya.

memperhatikan arahan dan melaksanakan tahapan/sintaks pembelajaran yang disampaikan oleh guru MF dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan observasi sebagai berikut.

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan doa	Siswa membalas salam guru dan berdoa
2.	Mengecek kehadiran siswa	Siswa merespon guru mengecek kehadiran
3.	Membaca Al-Qur'an 5-10 menit	Siswa membaca dan menyimak Al-Qur'an
4.	Memotivasi siswa	Siswa memperhatikan dengan semangat
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru
6.	Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni tipe NHT	Siswa memperhatikan penjelasan guru
7.	Mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (Apersepsi)	Siswa memperhatikan dan memberikan respon saat guru bertanya
8.	Guru menyampaikan/menjelaskan materi (ceramah)	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
9.	Penomoran (Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5).	Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru dalam pembagian kelompok belajar
10.	Mengajukan pertanyaan (Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa)	Siswa memperhatikan dan mencatat pertanyaan yang diajukan.
11.	Berfikir bersama (Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok)	Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan serta meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban.
12.	Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling bekerjasama dalam kelompok masing-masing.
13.	Menjawab (Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan memanggil nomor tertentu).	Siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan di tempat duduk.
14.	Guru memperhatikan presentasi siswa pada masing-masing kelompok.	Siswa bersungguh-sungguh saat presentasi hasil diskusi kelompok
15.	Setelah semua kelompok memaparkan presentasi, guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi.	Memperhatikan penjelasan guru.

16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti	Siswa menanggapi dan menyatakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.
17.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pertemuan hari ini	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.
18.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Siswa menyimak apa yang disampaikan
19.	Mengajak siswa berdoa dan memberi salam	Siswa berdoa dan menjawab salam.

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

Pembelajaran aktif sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.⁶⁶ Selain itu, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran.⁶⁷ NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman

⁶⁶Warsono dan hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013, h. 12.

⁶⁷Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h. 4.

mereka terhadap isi pelajaran. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁶⁸

Peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi iman kepada malaikat meliputi langkah-langkah guru merencanakan RPP, merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT, mendesain materi dan mendesain media pembelajaran.

PP. No. 19 tahun 2005, pasal 20 bahwa seorang guru merencanakan proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶⁹

Aktivitas pembelajaran merupakan sistem, yang terdiri dari beberapa komponen meliputi: tujuan, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, manusia (pembelajar dan pebelajar), media/sumber belajar, serta lingkungan. Secara terorganisir komponen-komponen tersebut saling bekerja sama sesuai dengan fungsi masing-masing. Bila salah satu komponen terganggu, akan mempengaruhi kerja komponen lain sehingga hasilnya tidak sesuai lagi dengan harapan semula.⁷⁰

Guru melakukan persiapan sebelum mengajar dengan merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan

⁶⁸Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000, h.34.

⁶⁹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press, 2008, h. 75.

⁷⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 13.

Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.⁷¹

Pengembangan RPP berdasarkan silabus. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran.⁷²

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi, guru MF dalam penerapan pembelajaran aktif dengan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP dengan langkah-langkah pemilihan materi, membuat tujuan pembelajaran, menentukan model, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan RPP seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.⁷³

Selanjutnya, langkah guru merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi dari

⁷¹Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 45.

⁷²*Ibid.*, h. 168.

⁷³Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 173.

model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷⁴

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif.
- b) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*); 2) adanya prinsip-prinsip reaksi; 3) sistem sosial; 4) sistem pendukung.
- d) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁷⁵

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.

⁷⁴Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000, h.34.

⁷⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.136.

- c) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.⁷⁶

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap peserta didik memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap peserta didik, umumkan hasil kuis dan beri reward.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan guru MF mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT cukup baik. Tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT yaitu guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para peserta didik, guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok, guru memperhatikan dan mengamati peserta didik pada masing-masing kelompok, dan guru mempersilahkan peserta

⁷⁶M. Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012, h. 89.

⁷⁷Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h.185.

didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk dengan memanggil nomor tertentu.

Penerapan pembelajaran aktif tipe NHT materi Beriman kepada Malaikat seorang guru mendesain materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam mendesain materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*). Mendesain materi pembelajaran, guru harus memerhatikan hal-hal, seperti potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.⁷⁸ Mendukung materi pembelajaran, perlu adanya sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi guru MF telah mendesain materi pembelajaran dengan baik. Materi pelajaran Beriman kepada Malaikat adalah materi yang sesuai dengan silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X semester 2 pada bab 7 dengan kompetensi dasar menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat Allah SWT, memahami makna Beriman kepada Malaikat Allah SWT, dan berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Guru menggunakan sumber belajar dari buku guru, dan buku siswa. Guru MF mendesain materi pelajaran berpedoman dari 2 buku dengan

⁷⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 302.

⁷⁹*Ibid.*, 303.

menyesuaikan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT. Guru menyajikan materi inti dan soal-soal untuk mengevaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Persiapan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT, guru MF mendesain media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru MF melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan desain media pembelajaran. guru MF menggunakan media powerpoint dan menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran iman pada malaikat dan memanfaatkan alam yakni lingkungan. Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan membagikan kartu bernomor yang menjadi salah satu tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT.

Manfaat dari media pembelajaran yakni pembelajaran bisa lebih menarik. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan pebelajar tertawa dan berfikir, yang kesemuanya

⁸⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 2.

menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.⁸¹

2. Analisis aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran penerapan tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

Peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi iman kepada malaikat meliputi langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks pembelajaran aktif tipe NHT, sarana-prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 (ayat 1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸²

Berdasarkan teori langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut.

5) Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

6) Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah nabi yang wajib kita ketahui?”

⁸¹*Ibid.*, h. 23.

⁸²Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press, 2008, h.75.

atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 nabi dan rasul yang mendapat gelar ulul azmi”.

7) Fase 3: Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

8) Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁸³

Langkah-langkah pelaksanaan tahapan/sintaks model pembelajaran tipe NHT materi Beriman pada Malaikat oleh guru MF dibuktikan pada hasil observasi yang peneliti dapatkan. Pertama-tama, guru menyapa peserta didik dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik membaca Al-Qur'an selama 5-10 menit. Guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam menuntut ilmu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikatornya. Guru mengingatkan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik sesuai dengan nomor kartu yang telah dibagikan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam

⁸³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007, h. 62-63.

kelompok selama 20 menit dan setiap anggota kelompok wajib mengetahui hasil diskusi. Guru memperhatikan dan mengamati siswa pada masing-masing kelompok. Guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk dengan memanggil nomor anggota tertentu. Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan materi. Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

Kualitas suatu pembelajaran sangat didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan sesuatu hal yang mutlak, pemerintah menetapkan aturan dengan PP No. 19/2005, pasal 42 (ayat 1) sebagai berikut.

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan pembelajaran aktif tipe NHT sarana dan prasarana pendukung yakni menggunakan LCD sebagai media bantu penyampaian materi dan menampilkan video pembelajaran, lembar pertanyaan dan kartu bernomor peserta didik sebagai tahapan/sintaks dari model pembelajaran tipe NHT,

⁸⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press, 2008, h. 83.

serta keaktifan dan kefokusannya peserta didik yang diciptakan dari tahapan/sintaks model pembelajaran.

3. Analisis tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya

Mewujudkan tuntutan kemampuan guru harus meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu dengan mengubah cara belajar dari hanya terdiri dari aktivitas duduk, dengar, catat, dan hafalkan ke arah cara belajar siswa aktif.⁸⁵

Berdasarkan teori ada beberapa kelebihan model pembelajaran aktif tipe NHT sebagai berikut.

- a) Setiap siswa menjadi siap semua.
- b) Dalam melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c) Dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai.
- d) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- f) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

⁸⁵Wijaya dan Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991, h. 185.

g) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tanggapan guru dan siswa setelah menerapkan pembelajaran aktif dengan model tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat ialah menurut guru MF dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT sangat bagus diterapkan. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mudah berkembang dengan berdiskusi.

Menurut peserta didik penerapan model pembelajaran tipe NHT bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan motorik, pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif, memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan saling membantu, peserta didik lebih berkembang dengan melatih mereka dalam menyampaikan jawaban (berargumentasi), lebih mudah memahami pelajaran dan tercipta keakraban kelompok.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang bebas dari tekanan, nyaman, tidak takut dimarahi omelan ketika peserta didik membuat kesalahan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan

⁸⁶<http://ilmuku-duniaku14.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran.html> (online 23 Januari 2016).

suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan paling utama tidak membosankan kepada peserta didik.⁸⁷

⁸⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h. 337.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah guru merencanakan pembelajaran yang termuat dalam RPP yakni pemilihan materi, menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah sintaks/tahapan model pembelajaran tipe NHT, mendesain materi, dan pembuatan media.
2. Aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas guru dan siswa yaitu Guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik sesuai dengan nomor kartu yang telah dibagikan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi dalam kelompok selama 20 menit dan setiap anggota kelompok wajib mengetahui hasil diskusi. Guru memperhatikan dan mengamati siswa pada masing-masing kelompok. Guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di tempat duduk dengan memanggil nomor anggota

tertentu. Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan materi. Setiap peserta didik memperhatikan dan melaksanakan setiap tahapan aktivitas yang guru sampaikan dengan baik.

3. Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran aktif tipe NHT pada materi Beriman kepada Malaikat kelas X SMAN 2 Palangka Raya ialah menurut guru penerapan pembelajaran aktif tipe NHT membuat peserta didik lebih aktif. Menurut peserta didik bahwa penerapan pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan kecerdasan motorik, pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan mengikuti proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif, memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan saling membantu, tercipta keakraban kelompok, peserta didik lebih berkembang yakni sintaks melatih mereka dalam menyampaikan jawaban (berargumentasi), dan lebih mudah memahami pelajaran dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya sebagai berikut.

1. Guru PAI hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada semua guru khususnya guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Dinas Pendidikan
4. Dinas Pendidikan setempat agar dapat meningkatkan kinerja supervisi proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional.
5. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran aktif tipe NHT pada materi PAI yang lain maupun pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarawaty, *Penerapan Pendekatan Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Elmunadi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII semester 1 SMPN-3 Laung Tuhup tahun ajaran 2011/2012*”, Skripsi, 2012.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hisyam, Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jamil, Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Jannah,Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis,*Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Martinis, Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press, 2008
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press,), 2007.
- Mujani,Mawan, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 1 di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi, 2014.
- Muslich, Masnur,*KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- M. Fatthurrohman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Ngalimun, dkk,*Stragegi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Sarifah, Uswatun, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Mencapai KKM Siswa pada Pokok Bahasan Bunyi Kelas VIII MTs-1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010*”, skripsi, 2011.
- Siregar, Eviline, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: SL Media, 2011.
- STAIN Palangka Raya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Balai Pustaka, 1990.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
-, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prgresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013.
- Wijaya dan Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.

Internet

- <http://ilmuku-duniaku14.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran.html> (23 Januari 2015)
- <http://Pengertian LKS Lembar Kegiatan Siswa.htm> (online 09 September 2015).
- <http://Revisi-taksonomi-bloom.htm> (online 09 September 2015).